

**PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM MEMBINA
KESADARAN BERAGAMA PADA PEMUDA GAMPONG
KUALA BAKTI KECAMATAN TELUK DALAM
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DESTIANI NOVITA

NIM. 180402047

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Sosial
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh

DESTIANI NOVITA
NIM. 180402047

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 196812251994021001

Pembimbing II



Reza Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2128059104

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munasaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dintayakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

DESTIANI NOVITA (180402047)

Pada Hari/Tanggal

Senin, 31 Juli 2023

Di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Arifin Zain, M.Ag

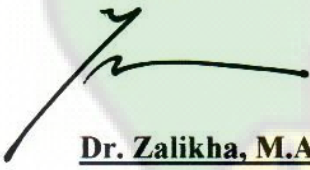

Rena Mutttaqin, M.Pd

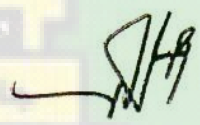
NIP. 196812251994021001

NIDN. 2128059104

Penguji 1,

Penguji 2,


Dr. Zalikha, M.Ag


Drs. Umar Latif, M. A

NIP. 197302202008012012

NIP. 195811201992031000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Destiani Novita

NIM : 180402047

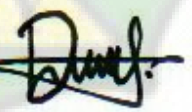
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2023
Yang Menyatakan,




Destiani Novita
NIM. 180402047

ABSTRAK

Pemerintah Gampong merupakan unit pemerintah terkecil yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk membina kesadaran beragama pemuda. Pemerintah Gampong ikut berpartisipasi dalam membina kesadaran beragama pada pemuda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti, (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti, (3) dan mengetahui hasil yang dicapai pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat upaya yang dilakukan pemerintah gampong dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian setiap malam jumat, takziah atau kunjungan, meskipun demikian ada sebagian pemuda tidak ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan penghambat pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda. Adapun faktor faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari masyarakat dan kesadaran pada sebagian pemuda untuk mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh kegiatan luar sehingga lalai terhadap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Gampong yang membuat pemuda kurang antusias dalam kegiatan keagamaan, sehingga kurangnya minat pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar. Hasil yang dicapai oleh pemerintah gampong adalah sebagian pemuda mulai sadar betapa pentingnya kegiatan keagamaan walaupun sebagian masih ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Pemerintah Gampong, Kesadaran Beragama, Pemuda*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan pertolongan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, tanpa batas waktu yang telah mengubah pola pikir insan dari pola pikir jahiliyah kepada pola pikir Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang membahas tentang **Peran Pemerintah Gampong Dalam Membina Kesadaran Beragama Pada Pemuda Di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue**. Penulis menyusun skripsi ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan penelitian pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta, Darul Iman dan Suriati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis memperoleh hasil yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Saudara kandung, Refiani Putri yang

selalu memberikan dukungan, bantuan serta masukan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan hingga tahap akhir.

Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag dan Bapak Reza Muttaqin, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada PA saya Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag yang telah membantu saya dari mulai bimbingan mata kuliah hingga kini penyusunan skripsi. Dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kaprodi dan Sekretaris yang bersedia membantu saya dalam memudahkan segala urusan.

Kepada seluruh Dosen BKI serta karyawan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah mendidik dan menuntun saya. Sehingga saya bisa menyelesaikan mata kuliah serta mendapat ilmu yang bermanfaat.

Teman-teman seperjuangan Hidayyatun Husna, Yuli Asmiati, Vani Monita, Mulyana, Miftahul Jannah, Anisa Aditya, Zahratul Rahmi dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan membantu penulis skripsi ini dengan tepat waktu.

Kepada semua pihak yang telah terlibat, saya ucapkan terima kasih serta saya doakan kebaikan dan limpahan berkah dari Allah Swt. Amin.

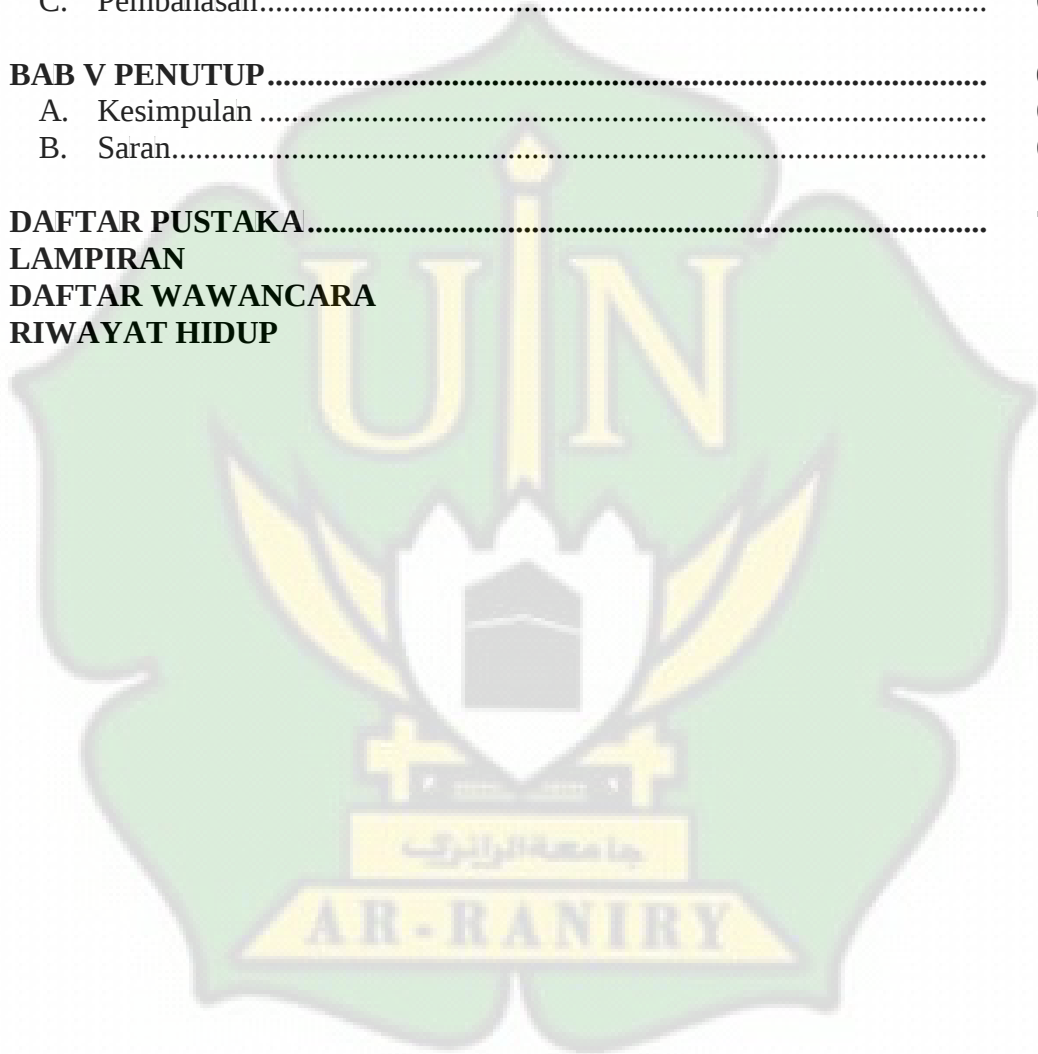
Banda Aceh, 24 Juni 2023
Penulis,

Destiani Novita
NIM. 180402047

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PENGESAHAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Pemerintah Gampong.....	15
1. Pengertian Pemerintah Gampong.....	15
2. Unsur-Unsur Pemerintah Gampong	17
C. Kesadaran Beragama.....	22
1. Pengertian Kesadaran Beragama	22
2. Macam-macam Kesadaran Beragama	26
3. Fungsi dan Manfaat Kesadaran Beragama	28
4. Strategi Meningkatkan Kesadaran Beragama	29
D. Pemuda.....	31
1. Pengertian Pemuda	31
2. Tanggung Jawab dan Kewajiban Pemuda.....	33
3. Pemuda dalam Pandangan Islam	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Objek dan Subjek Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	40
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi	41
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Profil Gampong Kuala Bakti	45
2. Jumlah Penduduk Gampong Kuala Bakti.....	46
3. Keadaan Ekonomi	47
4. Keadaan Keagamaan	48
B. Hasil Penelitian dan Analisis	49
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
DAFTAR WAWANCARA	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Gampong Kuala Bakti	48
Tabel 4.2 Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Kuala Bakti	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Gampong adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan.

Pemerintah Gampong diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan suatu kesadaran yang memungkinkan mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pemerintah Gampong diharapkan mampu membawa pemuda untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami

setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kegiatan keagamaan menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan suatu kesadaran yang memungkinkan mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam.¹

Usia remaja pada hakekatnya adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Masa remaja merupakan periode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan. Sururin dalam Haris Budiman mengemukakan bahwa remaja sebagai generasi muda, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Oleh karena itu remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spritual, karena jika generasi muda rusak tentu mereka tidak dapat diharapkan untuk membangun dan mengisi kemerdekaan.²

Untuk menciptakan remaja sebagai penerus bangsa dan pewaris nilai-nilai luhur budaya, bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan bangsa tersebut tidak akan dicapai kecuali dengan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian para remaja, karena dengan menanamkan pendidikan agama, manusia

¹ Andi Faiza Bkti, Veni Eka Meida Sari, *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 02, No.1, Juni 2012.

² Haris Budiman, *KesadaranBeragama pada Remaja Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015), hal. 17.

dapat mengendalikan hawa nafsunya dan mengarahkan pada perbuatan yang baik serta dapat memecahkan persoalan-persoalan hidupnya baik dengan sesama manusia atau yang ada keterkaitan batin antara dirinya dengan Allah swt. Dengan demikian, akan lahir remaja yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi.

Kesadaran beragama adalah bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal agar remaja memiliki landasan hidup yang kokoh yaitu nilai-nilai moral terutama yang bersumber dari agama agar remaja memperoleh kematangan sistem moral yang dapat membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama pada remaja dapat dilihat pada aspek ritual diantaranya, melalui beribadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.³

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran agama (mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif, dan motorik) untuk mengabdikan diri kepada Tuhan (Allah) disertai dengan perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas dan ikhlas, sehingga apa dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu kebutuhan atas kerohanian.⁴

Rendahnya kesadaran agama pemuda banyak ditemui diberbagai tempat baik di perkotaan maupun di perdesaan, termasuk di provinsi Aceh yang

³ Widia Wati, *Pengaruh Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa*, (Jurnal Al-Fuad, Vol. 2, No. 2, 2018), hal. 281.

⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Edisi I, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 70.

notabennya daerah yang berlaku syari'at Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya ditemukan kasus-kasus pelanggaran syari'at oleh pemuda di Aceh seperti *khalwat*, *maisir*, *khamar*, *ikhtilath*, zina bahkan pernah ditemukan kasus *liwath* di Aceh.

Kesadaran beragama pemuda di Aceh juga masih tergolong rendah dimana kesadaran bersyariat terasa dipaksakan khususnya di kalangan pemuda. Perubahan hanya masih sebatas bentuk fisik yang masih terlihat sangat lokal dan eksidentil. Tidak terlihat perubahan mental dan lemahnya komitmen untuk membawa kesuksesan pemberlakuan syariat Islam. Contohnya soal berpakaian muslim dan muslimah sebagian besar mengenakannya hanya karena ketakutan akan razia WH (wilayatul hisbah) bukan sebagai kesadaran beragama. Buktinya masih sangat mudah dijumpai di hampir setiap pojok Aceh kaum pemuda memakai celana pendek dan kaum wanita berpakaian ketat. Mereka berasumsi itu hak pribadi tetapi sebetulnya di situ juga ada hak publik yang “mengganggu” pemandangan kaum pria. Kelompok ini akan terlihat berpakaian secara benar dan Islami kalau polisi syariat sering mengadakan razianya.⁵

Rendahnya kesadaran agama pemuda juga terjadi di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, sebagaimana hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Kesadaran beragama seperti dalam mengerjakan shalat berjamaah dan ikut serta dalam pengajian masih sangat rendah. Sering dijumpai pada saat waktu salat telah tiba yang ditandai dengan dikumandangkannya adzan, sedikit sekali pemuda yang meluangkan waktu untuk beribadah di masjid. Dapat

⁵ Khairizzaman, *Kesadaran Bersyariat*, (Peneliti PKPM Propinsi Aceh, Opini <https://mpu.bandaacehkota.go.id/>. Diunduh tanggal 18 Januari 2023).

dilihat dari jumlah jama'ah salat yang beribadah di masjid kebanyakan dari jama'ah shalat didominasi oleh orang-orang dewasa. Sedikit sekali remaja laki-laki yang meluangkan waktunya untuk shalat di masjid tepat pada waktunya. Ironisnya lagi pada saat azan berkumandang pemuda malah sibuk bermain voli, sepak bola dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁶

Kondisi ini tentunya diperlukan peran pemerintah khususnya pemerintah tingkat Gampong. Pemerintahan Gampong merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran yang strategis dalam pengaturan masyarakat Gampong dan keberhasilan pembangunan nasional.⁷ Pemerintah Gampong sebagai penanggung jawab keseluruhan berjalannya roda pemerintahan Gampong mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, harapan masyarakat terhadap pemerintah Gampong sangat besar bisa mengayomi dalam berbagai macam bentuk aktivitas, organisasi maupun memberi pelayanan sebaik-baiknya dalam berbagai bidang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam membina kesadaran beragama pada pemuda. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pemerintah Gampong dalam Membina Kesadaran Beragama Pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue”**.

⁶ Hasil observasi awal pada tanggal 08 Agustus 2022 pukul 16.00 WIB.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue?
3. Bagaimana hasil pembinaan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan upaya pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

3. Untuk mengetahui hasil pembinaan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kesadaran beragama pemuda. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan peran pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran pemuda untuk beragama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi:

a. Bagi pemerintah Gampong

Dapat dijadikan informasi tentang peran pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan terkait usaha pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, serta meningkatkan kualitas dalam menulis karya ilmiah.

c. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka didefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang terjadi pada bagian atau memegang pemimpin terutama dalam peristiwa yang terjadi.⁸ Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan peran atau *role* didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran yang dimaksud

⁸ Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Barat, Agustus 2010) hal 652

dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan pemerintah Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam dalam meningkatkan kesadaran beragama pemuda.

2. Pemerintah Gampong

Pemerintah menurut KBBI adalah kekuasaan memerintah dalam suatu Negara, daerah, wilayah atau badan tertinggi yang merupakan suatu Negara seperti kabinet, pengurus dan pengelola.⁹ Sedangkan menurut Dr. Endrianto Seotarto Martua Sihalohe mengungkapkan bahwa Gampong (Desa) merupakan satuan wilayah pemerintah terkecil setelah kecamatan, kabupaten dalam suatu wilayah provinsi di Indonesiayang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat.¹⁰

Pemerintah Gampong atau pemerintah desa disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Pemerintah Gampong dalam penelitian ini adalah perangkat Gampong yang mengurus Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

3. Kesadaran beragama

Dalam KBBI kesadaran merupakan keinsafan dalam keadaan mengerti apa yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹¹ Beragama ialah menganut agama, beribadah, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama), sangat memuja-muja.¹² Menurut pendapat Dj Jalaludin & Fuad kesadaran beragama muncul

⁹ Pustaka Phoenix, Kamus,hal 648

¹⁰ Endrianto Seotarto Martua Sihalohe, *Pembangunan Masyarakat Desa* (Tanggerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014) hal 1

¹¹ Pustaka Phoenix, Kamus,hal 727

¹² Pustaka Phoenix, Kamus,hal 14

karena rasa ketidakberdayaan manusia menghadapi bencana atau masalah dalam hidup.¹³

Kesadaran beragama adalah keadaan tahu dan mengerti seseorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta di dalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya tanpa adanya unsur keterpaksaan. Kesadaran beragama dalam penelitian ini merupakan keadaan pemuda yang ada di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue untuk melaksanakan segala perintah Allah yang diwajibkan padanya dan kesediaan untuk meninggalkan seluruh larangan Allah atas dirinya.

4. Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemuda adalah orang muda laki-laki atau remaja yang akan menjadi pemimpin bangsa.¹⁴ Menurut Dedy Mulyana pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis yang artinya bias memiliki karakter yang bersemangat dan bergejolak, memiliki sifat optimis dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.¹⁵ Sedangkan pengertian remaja dalam psikologi ialah masa Adolesen dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhan (terutama fisik) telah mencapai kematangan.¹⁶

¹³ Frued, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal 71

¹⁴ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1995) hal 6

¹⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Rosdakarya: 2011) hal 16

¹⁶ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Bandung, Mandar Maju, 19950 hal 1

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.¹⁷ Pemuda dalam penelitian ini adalah individu atau seseorang yang memiliki rentang usia antara 15 sampai 25 tahun yang berdomisili di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih tersusun dan terstruktur, untuk itu penulis sajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penelitian skripsi dalam skripsi ini penulis membagi kedalam lima bab pembahasan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub untuk lebih rinci penulis menjabarkannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Selanjutnya, Bab dua merupakan bab kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya tentang penelitian terdahulu, teori-teori tentang konsep pemerintah Gampong, teori kesadaran beragama, dan teori tentang pemuda.

Bab tiga merupakan bab metodologi penelitian berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹⁷ Peran Politik Pemuda: *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*, (Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009), hal. 2.

Bab empat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan menyangkut tentang gambaran umum lokasi penelitian, upaya pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemerintah dalam membina kesadaran beragama pemuda dan hasil pembinaan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Bab lima adalah bab penutup, yang merangkum keseluruhan dari seluruh bab serta saran dan masukkan yang dianggap penting bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Turiza dan Maysa, tentang Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Gampong Doy, Banda Aceh.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Gampong Doy dan juga mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan agama yang ada di Gampong Doy. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pemerintahan Gampong dalam membina kegiatan keagamaan adalah tentang mengajarkan hal-hal positif yang dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Adapun kegiatan yang telah terlaksana yaitu dengan mengajarkan baca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin maupun tidak di Gampong ini. seperti yang dilakukan oleh organisasi yaitu seperti ngaji dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Putri, tentang Peran Tokoh Gampong Dalam Peningkatan Kapasitas Keagamaan Masyarakat Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kab. Aceh Besar.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk dapat memudahkan dalam membuat program dan peraturan Gampong yang tidak bertentangan dengan adat istiadat, budaya dan agama masyarakat setempat.

¹⁸ MaysyurahTuriza dan Saifullah Maysa. *Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan KegiatanKeagamaan di Gampong Doy,Banda Aceh*. JurnalRiset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2, 2021.

¹⁹ Amalia Putri. *Peran Tokoh Gampong Dalam Peningkatan Kapasitas Keagamaan Masyarakat Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kab. Aceh Besar*. Skripsi (UIN Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2019)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tokoh Gampong telah menerapkan program dalam meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat di Gampong Lam Ara di antaranya adalah pengajian kitab rutin untuk kaum bapak pada malam senin, untuk kaum ibu Hari Kamis Ba'da Zuhur, pengajian untuk remaja putri hari Jum'at ba'da Zuhur, pengajian Al-Qur'an untuk remaja pada malam Rabu, kegiatan Dalail Khairat untuk pemuda Gampong, serta pelaksanaan Fardhu Kifayah yaitu pengurusan jenazah dan kegiatan takziah. Serta pengontrolan kegiatan masyarakat agar tetap dalam norma agama dan aturan syari'at.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Raudhatul Jannah, tentang Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan atau fungsi Tuha Peut, usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja dan untuk mengetahui kendala Tuha Peut dalam mengatasi terjadinya pelanggaran agama kepada remaja di Gampong Teu Dayah. Hasil penelitian adalah Kedudukan atau fungsi Tuha Peut yaitu membahas dan menyepakati rancangan peraturan Gampong bersama keuchik, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Gampong dan melakukan pengawasan kinerja Keuchik. Usaha Tuha Peut dalam memberikan bimbingan agama kepada remaja adalah memberikan ceramah pada waktu bulan Ramadhan, dan juga bimbingan agama dilakukan tidak hanya di tempat formal seperti meunasah, akan tetapi bimbingan agama yang dilakukan oleh perangkat

Gampong yang berupa teguran dan juga pernah dilakukan di warung kopi dan di jalan.²⁰

B. Pemerintah Gampong

1. Pengertian Pemerintah Gampong

Gampong atau nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada di bawah Mukim atau nama lain yang menempati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.²¹

Gampong merupakan organisasi pemerintah terendah yang berada di bawah Mukim dalam Struktur organisasi pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.²² Pemerintah Gampong, adalah Keuchik dan Teungku Imeum Meunasah beserta Perangkat Gampong; Pemerintahan Gampong, adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peuet Gampong.

Dalam penelitian ini Gampong yang dimaksud adalah desa, sebagaimana yang terdapat dalam Qanun Kabupaten Simeulue No 21 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Desa. Sebagaimana yang terdapat dalam BAB I, Pasal 1, ayat 10 Yaitu Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan badan Permusyawaratan Desa dalam Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat

²⁰ Raudhatul Jannah, *Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018).

²¹ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong BAB 1 pasal 1

²² Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam,,,,,,,,,,,,,BAB II pasal 2

istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa. Sedangkan Perangkat Desa adalah Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya.²³

Menurut Inu Kencana didalam bukunya yang berjudul Ilmu Pemerintahan kata pemerintah dan pemerintahan diberbagai negara tidak dibedakan. Contohnya, Inggris yang menyebutkan "Government", kemudian Prancis menyebutnya sebagai "Gouvernement", keduanya itu berasal dari perkataan latin "Gubernaculum" yang biasanya kita sebut sekarang dengan sebutan gubernur. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa dalam bahasa Arab disebut dengan "*Hukumat*" sedangkan di Amerika Serikat disebut dengan "*administration*", sedangkan untuk mengartikan "*Regering*" yakni sebagai penggunaan kekuasaan negara oleh yang berwenang untuk menentukan keputusan dan kebijakan dalam rangka mewujudkan tujuan negara dan sebagai penguasa menetapkan perintah-perintah. Jadi dengan kata lain Inu Kencana dalam bukunya mengartikan bahwa "*Regeren*" digunakan untuk pemerintahan pada tingkat nasional, sedangkan "*Bestur*" diartikan sebagai keseluruhan badan pemerintah dan kegiatannya yang langsung berhubungan dengan usaha mewujudkan kesejahteraan rakyat.²⁴

Sebagai representasi rakyat, pemerintah merupakan entitas yang dipandang paling berdaulat karena tidak semua organisasi yang memiliki kesamaan struktur dan fungsi sebagaimana organisasi pemerintah dapat disebut sebagai entitas pemerintah yang berdaulat". Oleh karena itu pemerintah merupakan organisasi

²³ Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Desa, BAB 1 pasal 1

²⁴ Syafiie Inu Kencana. *Ilmu Administrasi Publik*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal. 9.

yang terstruktur yang mempunyai tugas dan fungsinya dalam menjalankan berbagai kebijakan demi terciptanya suatu tatanan masyarakat yang lebih baik.²⁵

Pemerintahan adalah perbuatan pemerintah oleh Organ-organ atau badan-badan Legislatif, Eksekutif, dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan Negara. Sedangkan pemerintahan dalam Arti sempit adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh organ eksekutif dan jajarannya dalam rangka mencapai tujuan pemerintah Negara.²⁶

Jadi pengertian Pemerintah Gampong adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang atau aturan di wilayah tertentu.

2. Unsur-Unsur Pemerintah Gampong

Dalam Qanun Kabupaten Simeulue, maka Unsur-Unsur Pemerintah Gampong adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.²⁷

- (1) Setiap Desa dipimpin oleh Kepala Desa
- (2) Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan serta melestarikan adat istiadat di Desa
- (3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa mempunyai wewenang :
 - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang diterapkan bersama BPD
 - b. Mengajukan rancangan Qanun Desa;
 - c. Menetapkan Qanun Desa setelah mendapatkan persetujuan bersama BPD;
 - d. Menyusun dan mengajukan rancangan Qanun Desa mengenai APBD untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD secara partisipatif, transparansi dan akuntabel;

²⁵ Muhadam Labolo. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 16.

²⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

²⁷ Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintah Gampong, pasal 4

- e. Membina perekonomian Desa serta mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
 - f. Pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Desa di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuka kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
 - g. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- (4) Hak Kepala Desa adalah
- a. Mengangkat dan menetapkan perangkat Desa lainnya;
 - b. Mengajukan rancangan Qanun Desa;
 - c. Mengelola keuangan Desa sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - d. Menerima penghasilan tetap setiap bulan dan atau tunjangan lainnya;
 - e. Menetapkan pejabat pengelola keuangan Desa;
 - f. Mendapat asuransi kesehatan; dan
 - g. Diberikan pesangon sesuai kemampuan keuangan daerah.
 - h. Melimpahkan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.
- (5) Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud pada ayat (3) Kepala Desa mempunyai kewajiban;
- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
 - c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
 - d. Melaksanakan kehidupan demokrasi;
 - e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang bersih bebas dari KKN;
 - f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan Desa;
 - g. Mentaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
 - h. Menyelenggarakan administrasi pemerintah Desa yang baik;
 - i. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan Desa;
 - j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan Desa;
 - k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa;
 - l. Mengembangkan pendapatan ekonomi masyarakat dan Desa dengan cara menumbuhkan kembangkan koperasi Desa;
 - m. Membina, melastrikan dan melaksanakan nilai-nilai sosial, seni budaya dan adat istiadat;
 - n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di Desa; dan
 - o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.²⁸

²⁸ Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Desa, BAB 5 pasal 24.

- 1) Perangkat Desa sebagaimana di maksud pasal 21 ayat (2) bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa.
- 3) Perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
 - a. Unsur staf yaitu Sekretaris Desa yang dipimpin oleh beberapa orang Sekretaris Desa yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh beberapa orang Kapala urusan.
 - b. Unsur pelaksana adalah unsur pelaksana tehnis lapangan dan unsur pelaksana teknis fungsional yang melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat .
 - c. Unsur wilayah adalah pembantu Kepala Desa dibagian wilayah Desa yaitu Kepla Dusun;
- 4) Pengaturan lebih lanjut mengenai perangkat Desa ditetapkan dengan peraturan Bupati.
- 5) Peraturan Bupati sebagaimana dimaksud pada ayat (4), memuat materi antara lain;
 1. Persyaratan perangkat Desa;
 2. Mekanisme pengangkatan;
 3. Masa jabatan perangkat Desa;
 4. Larangan bagi perangkat Desa;
 5. Mekanisme pemberhentian perangkat Desa; dan

6. Pendapatan/honorarium atau jeurih perangkat Desa.²⁹

Berdasarkan ketentuan umum Pasal 1 angka 1 Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu desa memiliki kepribadian dan watak yang khas serta memiliki sistem nilai sendiri.

3. Tugas dan Fungsi Pemerintah Gampong

Pemerintahan Gampong yang baik adalah yang memilih pengelolaan pemerintahan Gampong yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan/ kewajaran serta berpegang teguh pada aturan dan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, tata kelola pemerintahan desa demi mencapai tertib administrasi desa harus dikuasai dan dipahami oleh penyelenggara pemerintah Gampong.

Gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syari'at Islam.³⁰

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Gampong mempunyai fungsi:

²⁹ Qanun Kabupaten Simeulue ,,,, , pasal 37.

³⁰ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, pasal 3

1. Penyelenggaraan pemerintahan, baik berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan urusan tugas pembantuan serta segala urusan pemerintahan lainnya yang berada di Gampong;
 2. Pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual di Gampong;
 3. Pembinaan kemasyarakatan di bidang pendidikan, peradatan, sosial budaya, ketentraman dan ketertiban masyarakat di Gampong;
 4. Peningkatan pelaksanaan Syari'at Islam;
 5. Peningkatan percepatan pelayanan kepada masyarakat;
 6. Penyelesaian persengketaan hukum dalam hal adanya persengketaan-persengketaan atau perkara-perkara adat dan adat istiadat di Gampong.³¹
4. Tanggung Jawab Pemerintah Gampong

Tanggung Jawab dan Pelaporan pada Pasal 11 Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 serta hak dan kewajiban dimaksud dalam Pasal 10, Keuchik mempunyai tanggung jawab untuk memberikan laporan dalam bentuk:

- a. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong (LPPG);
- b. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPj);
- c. Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong (IPPG); dan
- d. Laporan Akhir Masa Jabatan (IAMJ).³²

Pemerintah Gampong adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permen No 113 tahun 2014).

Berdasarkan peran tersebut, maka diterbitkanlah peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintah desa yang mengatur tentang pemerinta desa, sehingga roda pemerintah berjalan dengan optimal. Kepala Desa

³¹ Qanun Provinsi Nanggroe,,,,,,, pasal 4

³² QanuN Kabufaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gatipong ,
Pasal 11

berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

C. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.³³ Secara bahasa kesadaran berasal dari kata dasar yaitu “sadar”, yang memiliki arti, insyaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran adalah suatu kondisi kesiapan mental seseorang dalam menanggapi rangsang dari luar maupun dari dalam.³⁴

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa Agama berasal dari kata *Al-Din Religi (relegere)* dan agama. *Al-Din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan.³⁵

Berdasarkan dari definisi di atas agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral dan berasal dari Dzat yang maha tinggi dengan perantaraan seseorang yang dipilih-Nya. Pedoman atau petunjuk hidup tersebut merupakan ikatan yang kuat yang diyakini dapat membawa umatnya ke jalan yang lurus serta menunjukkan kepada suatu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni ketenangan, kebahagiaan, serta kemantapan hati.

³³ KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

³⁴ Wowo Sunaryo Kusuma, *Takssonomi Berpikir*. Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 230.

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Cet. XI. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 12.

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran agama (mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif, dan motorik) untuk mengabdikan diri kepada Tuhan (Allah) dengan disertai dengan perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu kebutuhan atas kerohanian.³⁶

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia yang paling sempurna. Allah SWT menciptakan dimana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah atau potensi dasar beragama. Hal ini sangat jelas tergambar dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Rum: 30).*

Maksud ayat tersebut jelaslah bahwa kesadaran beragama yang dimaksud adalah suatu keadaan mengerti (keinsyafan) tentang suatu fitrah yang dibawa oleh manusia sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi....*, hal. 13.

diciptakan oleh Allah SWT. Dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan Al-Qur'an.

Kesadaran beragama tidak lepas dari konsep iman seseorang, dalam iman terdapat tiga unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh timpang antara pengakuan lisan, membenaran dalam hati, dan pelaksanaan secara nyata dalam amal perbuatan. Apa yang dipercayai hendaknya secara nyata dibuktikan, antara ikrar lisan bersesuaian dengan perbuatan. Bukan sebaliknya lain di mulut, lain di hati, dan lain pula yang dilakukan. Dalam Al-Qur'an surat Ad-Zariyat juga dijelaskan alasan kenapa manusia diciptakan, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat:56).*³⁷

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia di atas bumi ini adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya, dimana perbuatan tersebut direfleksikan seperti melaksanakan shalat, puasa dan lain sebagainya. Kemudian untuk sesama manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam perbuatan baik dalam taqwa.

Kematangan beragama ini berkaitan dengan kualitas pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut aspek hubungan kepada Allah SWT, maupun hubungan dengan umat manusia. Problema agama pada dasarnya remaja lebih membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid*, Cet ke 1, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) hal 407 dan 523

merupakan fitrahnya yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut.³⁸

Dijelaskan bahwa tujuan manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah, jadi jika manusia memahami tujuan hidupnya adalah untuk beribadah kepada Allah maka manusia akan sadar dan taat melaksanakan ibadah. Pentingnya memiliki akidah dan menjaganya agar tidak rusak serta tidak menyimpang dari akidah yang sebenarnya, apalagi jika mencampurkannya dengan suatu kepercayaan lain yang dapat merusak akidah. Akidah berarti “keyakinan”, keyakinan bahwa Allah Maha Esa yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam. Akidah juga berarti ikatan yang kuat antara sesama manusia dalam satu keyakinan antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq.³⁹

Kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.⁴⁰

Dari uraian dan pengertian di atas bahwa kesadaran beragama adalah keadaan ingin dan mengerti seseorang hamba terhadap penciptanya sehingga

³⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 22.

³⁹ Ali Abri, *Dasar-dasar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2011), hal. 1.

⁴⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 7.

keberadaan Tuhannya tercipta di dalam dirinya dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya tanpa adanya unsur keterpaksaan.

2. Macam-macam Kesadaran Beragama

Menurut Ahyadi dalam Rohmalina Wahab kesadaran beragama meliputi macam-macam aspek aspek, seperti kesadaran afektif, konatif, kognitif dan kesadaran motorik.

a. Kesadaran afektif

Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan maupun kebutuhan yang bersifat rohaniyah yaitu keinginan dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh Sang Pencipta (Allah).⁴¹ Hal ini menunjukkan tentang pentingnya agama, bahwa agama merupakan kebutuhan rohaniyah manusia dimana seseorang tidak bisa hidup tanpa agama. Ibarat berjalan di kegelapan, tak tahu arah dan tujuan. Hal tersebut mengakibatkan seseorang selalu mendambakan agama dalam kelangsungan hidupnya. Setelah menemukan agama dan menyakininya dengan perasaan ingin mengabdikan dirinya pada Tuhan (Allah), maka keadaan jiwanya tenang dan damai.

b. Kesadaran konatif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berpikir), manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan berpikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berpikir manusia itu sendiri.

⁴¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 62.

c. Kesadaran kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berpikir) manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan berpikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berpikir manusia itu sendiri. Adapun hal yang berhubungan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama yaitu Kecerdasan qalbiyah, Kecerdasan emosional, Kecerdasan moral, Kecerdasan spritual, Kecerdasan beragama.⁴²

d. Kesadaran motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan kesadaran yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama. Berikut aspek-aspek motorik kesadaran beragama, yaitu;

- 1) Kedisiplinan Shalat, adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan seseorang di dalam menunaikan ibadah sholat.
- 2) Menunaikan Ibadah Puasa.
- 3) Berakhlak baik.⁴³

Dari uraian di atas terdapat beberapa macam kesadaran beragama terhadap setiap insan yaitu: kesadaran efektif, kesadaran konatif, kesadaran kognitif dan kesadaran motorik.

⁴² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way* 165 Jilid 1. (Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 14.

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 101.

3. Fungsi dan Manfaat Kesadaran Beragama

a. Fungsi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁴⁴

b. Manfaat Kesadaran Beragama

Memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, dan mampu menunjukkan sikap positif yang baik kepada orang lain.

Sedangkan G.W Alport mengatakan fungsi dan manfaat sentimen beragama yang matang, yaitu adanya differensiasi, dinamis, produktif, komprehensif, integral dan keikhlasan pengabdian. Sejalan dengan itu ciri-ciri kesadaran beragama yang matang ialah sebagai berikut:⁴⁵

1) Differensiasi yang baik

Kesadaran beragama yang terdifferensiasi merupakan perkembangan tumbuhnya cabang-cabang baru dari pemikiran kritis, alam perasaan dan motivasi terhadap berbagai rangsangan lingkungan serta terjadinya terorganisasi yang terus menerus.

⁴⁴ Cahyo Dw amin, *Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Lembaga Permayarakatan Kelas II A Wiroguna*, (Yogyakarta, 2016) hal 15.

⁴⁵ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 50-60.

2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis

Salah satu perbedaan penting antara orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang dengan orang yang belum matang terletak pada derajat otonomi motivasi keberagamaanya. Makin matang kesadaran beragama seseorang akan semakin kuat energi motivasi yang otonom itu.

3) Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Kesadaran beragama yang matang terletak pada konsistensi atau keajegan pelaksanaan hidup beragama secara bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-Nya

4) Pandangan hidup yang komprehensif dan integral

Kesadaran beragama yang matang ditandai adanya pegangan hidup yang komprehensif yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan hidup,

5) Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan

Ciri lain dari orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan dan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar

4. Strategi Meningkatkan Kesadaran Beragama

Pemerintahan Gampong mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Pemerintah Gampong diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami

setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Kegiatan keagamaan menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Suatu kesadaran yang memungkinkan mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna tentang Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya untuk menginternalisasikan, merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Makna kehidupan manusia sebagai pembebasan manusia terhadap kekuasaan materi dan alam semesta.⁴⁶

Untuk itu lebih mengoptimalkan partisipasi pemuda dalam pembangunan Gampong, maka perlu didukung dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pemuda melalui aspek sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kepemimpinan yang memberikan rangsangan dan peluang seluas-luasnya bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Mempersiapkan pemuda untuk membentuk dan memperkuat partisipasi dan fungsinya dalam pembangunan yang mencakup aspek ideologi, politik, sosial dan budaya.
- c. Memberikan kebebasan kepada pemuda dengan berbagai keterampilan, kemampuan dan keahlian profesional serta pengembangan etos kerja.

⁴⁶ Andi Faiza Bkti, Veni Eka Meida Sari, Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 02, No.1, Juni 2012.

- d. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengelolaan, koordinasi, penyelenggaraan kegiatan, ketenagaan dan penyebaran informasi terhadap pemuda.⁴⁷

Melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan dan pengembangan dalam berbagai bidang. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa pemuda dapat meningkatkan partisipasi dalam pembangunan Gampong melalui program dan kegiatan.

Harapan yang besar terhadap pemuda ini pada sisi lain menimbulkan tanggung jawab besar yang harus dipikul oleh pemuda. Artinya pemuda harus menjadi sosok yang mampu memenuhi harapan tersebut. Sementara itu menjadi sosok yang diharapkan itu tidak jadi dengan sendirinya mereka harus mampu ditempa dirinya.

D. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda

⁴⁷ Sudirman Adi Putra, *Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, (Makasar: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hal. 12.

merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.⁴⁸

Pemuda jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi sering kali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik.⁴⁹

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.⁵⁰

Dari pengertian di atas bahwa pemuda adalah suatu generasi yang harus bertanggungjawab dan menjadi contoh yang baik karena menjadi harapan bagi penerus bangsa, agar bangsa dan negara menjadi lebih maju dan berkembang dengan adanya pemuda yang bijaksana

⁴⁸ Peran Politik Pemuda: *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*, (Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009), hal. 2.

⁴⁹ Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan*, (Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013), hal. 77-78.

⁵⁰ Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*, (Jurnal Madani Edisi I Mei 2009), 89

2. Tanggung Jawab dan Kewajiban Pemuda

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). ‘Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdikan atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun tanggung jawab pemuda adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.
- 2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri
- 3) Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah)
- 4) Tanggung Jawab Kepada Keluarga
- 5) Tanggung Jawab Kepada Masyarakat
- 6) Tanggung Jawab Kepada Bangsa dan Negara⁵¹

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994) hal 15

Keberadaan pemuda sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini ke arah yang lebih baik dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang. Pemuda merupakan penerus generasi tua yang mempunyai tanggungjawab menjaga, dan meneruskan tradisi, kebiasaan masyarakat.

Perlunya menjaga karakter pemuda saat ini. Karakter yang diharapkan yaitu sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Pancasila bisa diambil intinya yaitu gotong royong, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda hendaknya memiliki jiwa semangat gotong royong. bahwa pada umumnya generasi muda dianggap sebagai individu yang cepat menerima unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk melalui proses akulturasi. Sebaliknya, generasi tua dianggap sebagai orang-orang yang sukar menerima unsur baru. Hal ini disebabkan oleh norma-norma tradisional yang sudah mendarah daging dan menjiwai (sudah internalized). Sebaliknya belum menetapkan unsur-unsur tradisional dalam jiwa generasi muda, menyebabkan mereka lebih mudah menerima unsur baru yang kemungkinan besar dapat mengubah kehidupan mereka.⁵²

Pemuda adalah sumber daya manusia yang begitu penting sehingga mereka dituntut untuk bisa berperan dalam mengembangkan wawasan serta keberanian untuk menjawab dinamika kehidupan. Hal ini dapat dicapai dengan

⁵² Cecep Darmawan, *Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016

berbagai program pembinaan karang taruna, instans sosial, maupun desa harus berkomitmen terhadap pengembangan generasi muda.⁵³

Begitu juga dalam konteks keislaman, sehingga nabi memberikan perhatian dan perlakuan khusus bagi pemuda. Pemuda haruslah aktif dan produktif, karena jika positif saja dia hanya menyelamatkan dirinya sendiri. Sedangkan Islam memerintahkan untuk mengajak kepada kebaikan, maka nya harus aktif dan produktif. Kemudian pemuda juga harus kreatif dan kolaboratif dalam mengajak pada kebaikan. Sudah banyak dakwah yang kaku sehingga ditinggalkan oleh pemuda, maka dari itu kita harus kreatif misalnya dengan menyertakan humor, karena humor adalah bahasa yang dapat di mengerti oleh semua kalangan,

Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan generasi muda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran terhadap pemuda yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamatkan penyadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan

⁵³ Haris Budiman, *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015), hal. 17.

(Pasal 22) dan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda.

3. Pemuda dalam Pandangan Islam

Di dalam penyebaran ajaran Islam pemuda sangat berperan penting karena pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan ajaran Islam. Pemuda yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, mereka harus memiliki semangat yang kuat dan kemampuan mobilitas yang tinggi. Masyarakat memandang bahwa pemuda bukan merupakan kelompok pengekor dari generasi sebelumnya. Masyarakat memandang bahwa pemuda merupakan motor penggerak bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemuda diharapkan mampu berperan dalam memberikan masukan mengenai berbagai hal baru bagi masyarakatnya termasuk pembinaan ajaran agama Islam bagi masyarakatnya.⁵⁴

Dalam pandangan Islam pemuda yang baik adalah yang berkarakter Ashabul Kahfi dan beriman. Pemuda Ashabul Kahfi akan mendapat kemuliaan dimata Allah. Dengan keyakinan dan keimanan tersebut kita akan selalu merasa diawasi oleh Allah, jadi kita akan merasa malu untuk bermaksiat walaupun tidak ada manusia yang melihat. Karakter pemuda baik menurut Islam yang selanjutnya adalah harus menjadi pribadi yang positif, artinya dia ingin selalu menjadi lebih baik setiap harinya. Sebagai pemuda yang baik kita harus mempunyai sikap yang

⁵⁴ Ibid, hal. 19.

konsisten. “Sedikit demi sedikit tetapi istiqomah akan lebih baik daripada besar namun musiman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang proses yang berlangsung sekarang, suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁵⁵

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek.⁵⁶ Penyajian data penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁷ Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Desa Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret

⁵⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.5

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 6

⁵⁷ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran pemerintah Desa Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue dalam membina kesadaran beragama khususnya bagi pemuda atau remaja yang ada dalam wilayah hukum Desa Kuala Bakti.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁰

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶¹ Dalam hal ini peneliti menetapkan perangkat Desa Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam sebagai informan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, dengan perincian:

1 (satu) orang Kepala Desa, 1 (satu) orang Kaur Umum, 1 (satu) orang Ketua Pemuda, 1 (satu) orang Tuha Peut, 1 (satu) orang Imuem dan 2 kepala dusun dan 3 (tiga) orang Pemuda.

⁵⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 78.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 171.

⁶⁰ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangnga, 2009), h. 92.

⁶¹ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau Subjek penelitian.⁶² Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan terkait peran pemerintah dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Desa Kuala Bakti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁶³ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti buku-buku, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan beberapa teknik diantaranya.

⁶² Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 132.

⁶³ *Ibid.* hal. 132.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan atau peninjauan, yakni kajian sistematis tentang suatu fakta yang akan diselidiki atau diteliti. Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fakta-fakta yang diselidiki.⁶⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti mengamati peran pemerintah dalam membina kesadaran beragama pada pemuda secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Gampong Kuala Bakti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peran pemerintah dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Desa Kuala Bakti.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept imtervie*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

⁶⁴ Muhammad Nazir, *metode penelitian*, I Cet IV, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal ,63.

⁶⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,hal. 118

dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁷ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan Gampong terkait peningkatan kualitas SDM kepemudaan khususnya dibidang keagamaan sehingga dapat memperkuat hasil wawancara yang dilakukan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Miles & Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 233

⁶⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Dalam mereduksi data, peneliti harus fokus pada tujuan penelitian, dalam hal ini pada penelitian kualitatif yaitu sebuah temuan. Segala sesuatu yang dipandang asing dan belum dikenal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu Sugiyono menambahkan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik dan *chart*.⁷⁰ Data yang telah disajikan tersebut harus terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, agar mudah dipahami. Penyajian data ini juga disertai dengan berbagai informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 95.

3. Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷¹

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang hasilnya akan dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara serta yang bersifat documenter. Kemudian data tersebut akan dibandingkan dengan satu dan yang lainnya sehingga ditemukan keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arahan yang penulis dapat dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Kuala Bakti

Kecamatan Teluk Dalam adalah salah satu kecamatan pada Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Kabupaten Simeulue memiliki penduduk sebanyak 94.560 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 48.520 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 46.040 jiwa. Luas Kecamatan Teluk Dalam 164.9 KM². Ada dua (2) kemukiman yaitu mukim Tala Bano dan mukim Tete Bano serta terdiri dari 10 Gampong. Ibu kota Kecamatan Teluk Dalam terletak di Gampong Kuala Bakti.

Gampong Kuala Bakti adalah salah satu Gampong yang terletak di wilayah mukim Tete Bano Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Terbentuknya Gampong Kuala Bakti berdasarkan keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman pada tahun 2002. Gampong Kuala Bakti memiliki Luas keseluruhan lebih kurang 6000 Ha, yang terbagi dalam dua Dusun yaitu Dusun Satuan Jaya dan Urung Jaya dengan jumlah penduduk 355 jiwa. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, nelayan, pedagang dan pegawai Negeri Sipil. Terdapat juga beberapa sumber penghasilan yaitu perkebunan kelapa sawit, cengkeh. Adapun batas Gampong Kuala Bakti yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong lugu Sekbaha, sebelah

Selatan berbatasan dengan Gampong Bulu Hadek, sebelah Barat Areal Simeulue Tengah, sebelah Timur Laut Lepas.⁷²

Sistem Pemerintahan Gampong Kuala Bakti berdasarkan pada pola adat, kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu. Pemerintah Gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh seorang Sekretaris. Aparatur Gampong terdiri dari 3 orang kasie 3 orang kaur, 2 orang kepala dusun dan 5 orang Badan Permusyawaratan Desa, Pemuda dan PKK.

Imam Mukim memiliki peran yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Gampong yaitu sebagai penasehat baik dalam penempatan sebuah kebijakan di tingkat pemeritahan Gampong dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat. Gampong Kuala Bakti juga memiliki Imam Meunasah yang selalu berperan serta untuk meningkatkan kegiatan keagamaan

2. Jumlah Penduduk Gampong Kuala Bakti

Gampong Kuala Bakti memiliki jumlah penduduk 355 jiwa yang terdiri dari 85 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin penduduk Gampong Kuala Bakti terbagi atas Laki-laki sebanyak 185 jiwa dan perempuan sebanyak 170 jiwa. Dusun Satuan jaya memiliki 69 Kepala Keluarga (KK) dan Dusun Urung Jaya memiliki 16 Kepala Keluarga (KK).⁷³ Adapun rincian jumlah jiwanya adalah sebagai berikut:

⁷² Profil Desa dan Kelurahan. Dokumentasi diambil pada Tanggal 5 Mei 2023 Pukul 09:00

⁷³ Data Desa. Dokumentasi diambil pada tanggal 5 Mei 2023. Pukul 09:15

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Kuala Bakti Tahun 2023

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Lk	Kelamin Pr	Jumlah Jiwa
1	Satuan Jaya	69	148	128	276
2	Urung Jaya	16	37	42	79
Total		85	185	170	355

Sumber: Dokumentasi Kaur Perencanaan Gampong Kuala Bakti 2023

3. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Gampong Kuala Bakti sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedagang dan sebagian kecil PNS. Namun meskipun demikian terkadang masyarakat juga memiliki pencaharian lain, ketergantungan pada musim yang berjalan.⁷⁴

Tingkat kegiatan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bakti tergolong dalam tingkat perekonomian menengah ke bawah. Sebab keadaan masyarakat sangat bergantung pada hasil bercocok tanam, pertukangan dan lainnya sebagainya. Untuk mendapatkan penghasilan lain, mereka mencari kayu ke gunung dan mencari kerang, agar dapat menambah penghasilan.

⁷⁴ Dokumentasi Desa Kuala Bakti, Kamis 9 Mei 2023 Pukul 10:12

Tabel 4.2
Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Kuala Bakti

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	32	
2	Pekebun	13	
3	Pedagang	4	
4	Pertukangan	5	
5	Sopir	4	
6	Pekerja Bengkel	1	
7	PNS	9	
8	Nelayan	17	
Total		85	

Sumber : Dokumentasi Desa Kuala Bakti

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk Gampong Kuala Bakti keseluruhanya beragama Islam, dimana kegiatan keagamaan kemasyarakatan masih berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat dan dituntut untuk membina dan memelihara hubungan ukhuwah islamiyah antar sesama. Alasan masyarakat menjunjung tinggi kehidupan Islam didasari adanya dua (2) meunasah dan satu (1) masjid sebagai tempat beribadah, selain tempat berkumpulnya masyarakat dalam silaturahmi seperti mengadakan pengajian dan maulid Nabi. Di Gampong Kuala Bakti terdapat tempat pengajian yaitu Balai Gampong untuk anak-anak dan orang dewasa serta untuk pemuda yang dapat menjalankan kegiatan kegamaan di Gampong Kuala Bakti.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Imeum Chik, Bapak Ruswali, Kamis 4 Mei 2023 Pukul 09:30

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan rumusan masalah pada bab ini hasil penelitian dijabarkan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara pada bulan Mei 2023 yang dilaksanakan di Gampong Kuala Bakti terkait peran pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda.

Terdapat 3 rumusan masalah yang akan dibahas yaitu; pertama, bagaimana upaya Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambatan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Ketiga, bagaimana hasil pembinaan Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Peneliti Melakukan wawancara berjumlah 10 orang yaitu Keuchik Kuala Bakti, Kaur Umum Kuala Bakti, 2 orang Kepala Dusun Kuala Bakti, Tuha Peut, Imam Cik, Ketua Pemuda dan 3 orang Pemuda. Adapun hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Gampong dalam Membina Kesadaran Beragama pada Pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

Hasil wawancara dengan Bapak Keuchik yang diwakili oleh Bapak Sekretaris Gampong Kuala Bakti menyatakan:

Upayah Keuchik selaku pimpinan Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama kepada pemuda dengan ceramah di mesjid dan mengajak shalat berjamaah. Memberikan motivasi kepada pemuda tentang agama dan hal-hal yang baik. Upaya yang dilakukan oleh

pemerintah Gampong berupa memberikan kajian dan motivasi keagamaan untuk menyadarkan pemuda betapa pentingnya kesadaran beragama dengan membentuk program belajar shalat fardhu kifayah dan pengajian setiap malam jumat.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2023. Ketika ada acara hari besar islam seperti Halal Bilhalal, Keuchik Gampong Kuala Bakti menyampaikan kepada masyarakat khususnya pemuda bahwa salah satu upaya yang dilakukan keuchik adalah memberikan bimbingan atau arahan kepada pemuda, agar mereka lebih mengutamakan ibadah shalat dan ikut dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana yang peneliti lihat saat observasi langsung ketika Keuchik memberikan arahan pada saat acara Halal Bilhalal.⁷⁷

Hal ini dikuatkan oleh Kaur Umum Gampong Bapak Fahmi Doni, beliau mengatakan bahwa :

Upaya Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan pemuda dengan memberikan kegiatan belajar shalat dan pengajian di setiap malam Jumat. Pemerintah juga telah melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode dakwah Bil Hikmah yaitu dakwah yang mampu memandu pemuda, dakwah yang mampu memberikan motivasi, dan mengingatkan pemuda betapa pentingnya agama bagi kehidupan umat muslim.⁷⁸

Ibu Evi Gusmariyani selaku Kepala Dusun Urung Jaya mengatakan bahwa: upaya Pemerintah Gampong dalam memberikan penyuluhan agama adalah dengan memberikan ceramah atau ajakan kepada masyarakat terutama kepada pemuda untuk lebih dekat dengan Allah yaitu belajar tentang agama. Pemerintah

⁷⁶ Wawancara dengan Keuchik Gampong Kuala Bakti, Bapak Jendra. Rabu 3 Mei 2023 Pukul 10:10

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2023 Pukul 14.00 acara Halal Bilhalal

⁷⁸ Wawancara dengan Kaur Umum Gampong Kuala Bakti, Fahmi Doni. Rabu 3 Mei 2023 Pukul 09:20

juga membentuk program khusus kepada pemuda dengan mengadakan pengajian di setiap malam Jumat dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan (hari-hari besar islam). Pemerintah Gampong juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan sesuai program yang ditentukan.⁷⁹

Bapak Yon Taria selaku Kepala Dusun Satuan Jaya mengatakan bahwa:

Upaya serta usaha Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda dengan memberikan arahan serta ajakan kepada pemuda untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh pemerintah seperti pengajian setiap malam Jumat dan ikut serta dalam kegiatan Takziah (kunjungan). Pemerintah Gampong juga melaksanakan tugas nya sebagai contoh bagi para pemuda.⁸⁰

Tuha Peut Gampong Kuala Bakti juga menyatakan hal serupa bahwa : Pemerintah Gampong memberikan penyuluhan agama berupa ceramah agama bagi para pemuda untuk mengenal agama lebih dalam. Cara tokoh agama dengan mengajak ketua pemuda untuk bisa menjadi contoh yang baik kepada para pemuda agar mau mengikuti kegiatan pengajian malam Jumat karena mengenal agama sangat penting bagi kehidupan umat muslim.⁸¹

Bapak Ruswali selaku Imuem Chik Gampong mengatakan bahwa:

Pemerintah Gampong memberikan penyuluhan agama dengan memberikan ceramah agama serta nasehat. Mengajak pemuda untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta mengingatkan bagaimana cara nabi berjuang demi berdakwah agar lebih melaksanakan perintah dengan baik. Kegiatan keagamaan dilakukan dalam seminggu sekali, melaksanakan kegiatan keagamaan sangat berpengaruh untuk kehidupan karena kegiatan keagamaan sangat penting.⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan kepala Dusun Satuan Jaya, Yon Taria. Minggu 7 Mei 2023 Pukul 11:45

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Dusun Urung Jaya, Evi Gusmariyani. Senin 1 Mei 2023 Pukul 09:50

⁸¹ Wawancara dengan Tuha Peut, Jarda. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

⁸² Wawancara dengan Imuem Chik, Ruswali. Kamis 4 Mei 2023 Pukul 09:30

Sementara Bapak Zulfadila selaku Ketua Pemuda Gampong Kuala Bakti mengatakan bahwa:

Pemuda memiliki Kesadaran beragama meski ada juga yang kurang kesadaran tentang agama seperti tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Namun Pemerintah Gampong tetap berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan penyuluhan agama dengan berbagai cara seperti menyelenggarakan ceramah agama serta memberikan nasehat kepada para pemuda dan mengajak pemuda untuk ikut melakukan kegiatan keagamaan yang telah diprogramnya seperti pengajian malam Jumat dan takziah.⁸³

Hal tersebut dikuatkan oleh anggota Pemuda yang bernama Rahman Hadi, yang berada di Dusun Satuan Jaya, yang mengatakan:

Pemerintah Gampong memberikan penyuluhan agama pada pemuda karena agama adalah tujuan utama dalam hidup. Penyuluhan yang diberikan berupa ajakan seperti ceramah agama dan nasehat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Pemerintah Gampong juga melaksanakan tugasnya baik tokoh agama maupun Imuem Chik dan fungsi menjalankan kegiatan keagamaan menjadikan contoh baik bagi masyarakat khususnya pemuda dan kewajiban pemerintah Gampong untuk mengayomi masyarakat.⁸⁴

Anggota pemuda lainnya yaitu Hartoni dari Dusun Urung Jaya, memaparkan bahwa:

Pemerintah Gampong memberikan penyuluhan agama seperti yasinan malam Jumat, dan pemuda merespon baik terhadap program yang diselenggarakan pemerintah untuk menyadarkan pemuda akan pentingnya akhirat agar tidak mendahulukan kegiatan dunia. Pemuda juga merancang program seperti pengajian sebulan sekali, kegiatan Takziah (kunjungan) karena kegiatan kunjungan lebih banyak geraknyadari pada kegiatan pengajian dimalam jumat.⁸⁵

Pemerintah Gampong telah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesadaran beragama dengan memberikan penyuluhan agama

⁸³ Wawancara dengan Ketua Pemuda, Zul Fhadillah , Senin 1 Mei 2023 Pukul 16:05

⁸⁴ Wawancara dengan Pemuda 1, Rahman Hadi. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

⁸⁵ Wawancara dengan Pemuda 2, Hartoni. Rabu 10 Mei 2023 Pukul 17: 05

seperti tausiah serta mengajarkan tata cara sholat jenazah. Pemerintah Gampong pun telah membentuk program dengan pengajian setiap malam Jumat dan takziah (kunjungan). Pemerintah Gampong telah melaksanakan tugasnya serta kewajibannya dalam kegiatan keagamaan untuk menjadi contoh baik bagi pemuda.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Kuala Bakti, dapat diketahui bahwa pemerintah Gampong telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama pada pemuda dengan menyampaikan nasehat serta memberikan ceramah agama kepada pemuda dan memberikan kegiatan keagamaan seperti pengajian malam Jumat, takziah dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambatan Pemerintah Gampong dalam Membina Kesadaran Beragama pada Pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dala Kabupaten Simeulue

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti. Sebagaimana di lihat, Bapak Jendra selaku Keuchik Gampong Kuala Bakti mengatakan bahwa :

Salah satu faktor pendukung adalah masih ada orang tua yang terus mengikuti kegiatan keagamaan. Dari sisi fasilitas dan tempat, alat-alat pendukung (al-Quran, Pengeras Suara) dan adanya makanan serta minuman. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah tidak adanya antusias pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Para orang tua juga tidak mengajak atau membimbing serta tidak menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Gampong.⁸⁷

Hal itu juga disampaikan oleh Kaur Umum Gampong Kuala Bakti :

Adapun faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama para pemuda ialah adanya pendanaan yang khusus

⁸⁶ Wawancara dengan Anggota Pemuda Gampong Kuala Bakti Zulfahmi Saputra. Selasa 9 Mei 2023 Pukul 11: 10

⁸⁷ Wawancara dengan Keuchik Kuala Bakti Jendra Rabu 3 Mei 2023 Pukul 10:10

untuk prasarana (berupa biaya/tanggungan) untuk aktivitas keagamaan serta adanya dukungan dari masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Adapun faktor penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran pada pemuda ialah kurangnya respon pemuda, tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Gampong.⁸⁸

Salah satu yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurang aktifnya pemuda dalam kegiatan keagamaan. Hal ini peneliti lihat pada saat kegiatan pengajian malam Jumat yang hanya beberapa orang, jadi ini menunjukkan bahwa pemuda kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.⁸⁹

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa pemerintah Gampong telah berupaya memberikan bimbingan kepada pemuda. Namun pemuda lebih cenderung melakukan kegiatan sosol, olahraga dan takziah dari pada kegiatan keagamaan yang di programkan. Sehingga memberikan dampak bahwa kegiatan keagamaan yang telah direncanakan tidak berjalan dengan lancar.

Bapak Yon Taria selaku Kepala Dusun satuan Jaya mengatakan: Faktor pendukung yang diberikan oleh pemerintah Gampong berupa al-Quran, kitab serta peci. Adapun faktor penghambat pemerintah dalam membina kesadaran beragama pada pemuda adalah tidak adanya dukungan dari pemuda untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.⁹⁰

Faktor-Faktor lainnya juga disampaikan oleh Ibu Evi Mariani selaku Kepala Dusun Urung Jaya bahwa:

Faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran pada pemuda ialah masyarakat mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Para pemuda juga mengikuti kegiatan

⁸⁸ Wawancara dengan Kaur Umum, Fahmi Doni. Rabu 3 Mei 2023 Pukul 09:20

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 4 mei 2023 Pukul 20.30 pengajian malam Jumat

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Dusun Satuan Jaya, Yon Taria. Minggu 7 Mei 2023 Pukul

keagamaan seperti hari-hari besar Islam (Halal Bilhalal dan lain sebagainya). Namun faktor penghambatnya ialah kurangnya semangat pemuda dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Gampong dan hanya mengikuti kegiatan yang tidak ada dalam program seperti kegiatan sosialisasi atau pelatihan, maulid Nabi.⁹¹

Tanggapan lain datang dari Bapak Jarda selaku Tuha Peut bahwa :

Salah satu faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda ialah pendanaan khusus untuk sarana prasarana. Dengan adanya dana maka semua kegiatan berjalan dengan baik. Namun yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurang sadarnya pemuda bahwa kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk menuntun kejalan yang benar dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri, akan tetapi kurangnya minat dari para pemuda sehingga tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah Gampong.⁹²

Bapak Ruswali selaku Imuem Meunasah, mengatakan adapun faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda ialah dengan adanya finansial yang cukup serta kemauan dari pemuda itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya musyawarah atau komunikasi dengan pemuda karena semua tergantung dari pimpinannya, bagaimana mengajak pemuda dengan baik, agar ikut dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tersebut.⁹³

Ketua Pemuda Gampong mengatakan bahwa faktor pendukung Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda ialah adanya anggaran dan dari pihak lain (sponsor dari orang lain). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina kesadaran pada pemuda ialah peran

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Dusun Urung Jaya, Evi Gusmariyani. Senin 1 Mei 2023 Pukul 09:50

⁹² Wawancara dengan Tuha Peut, Bapak Jarda. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

⁹³ Wawancara dengan Imuem Chik, Bapak Ruswali. Kamis 4 Mei 2023 Pukul 09:00

pemerintah Gampong yang kurang aktif dalam berpartisipasi kegiatan keagamaanya.⁹⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh anggota pemudanya Rahman Hadi, dari Dusun Satuan Jaya yang mengatakan :

Faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda ialah faktor finansial dan adanya kerja dengan Imuem Meunasah dengan pemerintah Gampong tentang cara mengajak pemuda untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pemuda dan para pemuda lebih mengutamakan kegiatan pribadi seperti duduk di warung dan lebih sering main chip. Sehingga jarang mengikuti kegiatan keagamaan.⁹⁵

Hartoni pemuda dari dusun Urung Jaya, berpendapat bahwa untuk faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran pada pemuda ialah adanya kerja sama aparat pemerintah Gampong dengan penyuluh agama dari Kabupaten dalam memberikan penyuluhan serta dukungan dari orang tua, masyarakat serta finansial yang cukup untuk menjalankan kegiatan. Namun Faktor penghambatnya adalah pemuda yang lebih mendahulukan kegiatan sosial dari pada kegiatan keagamaan.⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh anggota pemuda lainnya (Zul Fahmi) dari Dusun Satuan Jaya mengatakan :

Faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran pemuda ialah dukungan besar dari masyarakat agar pemuda lebih kearah yang baik serta adanya finansial yang cukup. Faktor penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda ialah kurangnya minat pemuda dalam kegiatan pengajian dimalam jumat

⁹⁴ Wawancara dengan Ketua Pemuda, Zul Fhadillah. Senin 1 Mei 2023 Pukul 16:05

⁹⁵ Wawancara dengan Pemuda 1, Rahman Hadi. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

⁹⁶ Wawancara dengan Pemuda 2, Hartoni. Rabu 10 Mei 2023 Pukul 17:05

karena menurut pemuda kegiatan pengajian menjadi membosankan sebab kurangnya pergerakan.⁹⁷

3. Hasil pembinaan Pemerintah Gampong dalam Membina Kesadaran Beragama pada Pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Adapun hasil yang dicapai Pemerintah Gampong sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber data diantaranya, Bapak Keuchik Gampong Kuala Bakti, yang mengatakan bahwa hasil dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan adalah:

Dengan kerja keras dari pemerintah Gampong ada sedikit kesadaran pada pemuda. Namun kebanyakan pemuda kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Gampong. Karena pemuda lebih mendahulukan kegiatan sosial dan olahraga dari pada kegiatan keagamaan. Sehingga hanya sedikit perubahan pada diri pemuda sebab pemuda tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogram menjadi kurang aktif (lancar).⁹⁸

Hal serupa dikuatkan oleh Bapak Fahmi Doni selaku Kaur Umum Gampong Kuala Bakti bahwa:

Hasil yang dicapai oleh pemerintah Gampong saat ini kurang meningkat karena kurangnya antusias pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini membuat program yang sudah dirancang menjadi kurang efektif dan hampir diberhentikan. Namun pemerintah Gampong tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan Gampong dengan membina pemuda selaku generasi penerus.⁹⁹

Menurut Ibu Evi Mariani Pemuda Dusun Urung Jaya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Gampong. Pemuda juga mulai sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat merubah sikap dan tingkah

⁹⁷ Wawancara dengan Pemuda Gampong Kuala Bakti, Zulfahmi Saputra. Selasa 9 Mei 2023 Pukul 11: 10

⁹⁸ Wawancara dengan Keuchik Kuala Bakti, Jendra. Rabu 3 Mei 2023 Pukul 10:10

⁹⁹ Wawancara dengan Kaur Umum Gampong Kuala Bakti, Fahmi Doni. Rabu 3 Mei 2023, Pukul 09:20

laku pada diri (pemuda) menjadi lebih rajin shalat berjamaah dan lebih memahami tentang keagamaan.¹⁰⁰

Hal tersebut juga terjadi di Dusun Satuan Jaya seperti yang disampaikan oleh Bapak Yon Taria selaku Kepala Dusun Satuan Jaya bahwa:

Antusias pemuda untuk mengikuti kegiatan keagamaan masih terlaksana didusun satuan jaya, meskipun tidak menyeluruh hanya sebagian dari para pemuda. Bahkan ada juga yang menganggap bahwa kegiatan keagamaan tidak begitu penting. Namun ada juga kegiatan keagamaan menjadikan para pemuda dalam wilayah Gampong menjadi lebih taat dan rajin menjalankan ibadah.¹⁰¹

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jarda selaku Tuha Peut bahwa :

Pemuda adanya kegiatan keagamaan, meskipun sedikit yang mengikuti. Namun sebagian pemuda mengalami perubahan baik sedikit demi sedikit. Dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan pemerintah Gampong ini berdampak positif bagi masyarakat terutama pada pemuda agar Gampong Kuala Bakti memiliki generasi penerus yang memilih jalan baik dan benar.¹⁰²

Bapak Ruswali selaku Imuem Meunasah berpendapat bahwa pemuda tidak langsung mengalami perubahan pada tingkah laku tetapi perubahannya berjalan dengan perlahan (berproses). Tanggapan tentang adanya peran pemerintah Gampong dalam membina kesadaran pada pemuda ini sangat penting karena dengan adanya ini pemuda dapat ke jalan yang benar karena pemimpin adalah sebagai penggerak. Gampong maju atau bahkan semakin mundur, sebab jika

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Dusun Urung Jaya, Ibu Evi Gusmariansi. Senin 1 Mei 2023 Pukul 09:50

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Dusun Satuan Jaya, Yon Taria. Minggu 7 Mei 2023 Pukul 11:45

¹⁰² Wawancara dengan Tuha Peut, Bapak Jarda. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

pemimpin tidak menggerakkan masyarakat maka masyarakatnya tidak tentu arah.¹⁰³

Hal serupa juga dikuatkan dengan pernyataan Bapak Zulfadillah selaku Ketua pemuda yang mengatakan bahwa:

Pemuda sangat mendukung kegiatan keagamaan, tetapi tidak seluruh pemuda ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Gampong dan perubahan yang terjadi pada pemuda ada yang bertambah rajin pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah. Namun sedikit yang ikut kegiatan keagamaanya.¹⁰⁴

Salah seorang anggota pemuda Gampong mengatakan bahwa :

Pemuda Gampong mengikuti kegiatan keagamaan tetapi tidak rutin seperti yang diprogramkan. Sebab pemuda lebih mementingkan kegiatan sehari-hari dari pada kegiatan keagamaan karena sebagian pemuda merasa bosan dalam kegiatan pengajian malam jumat, tetapi mereka lebih menyukai kegiatan kunjungan (Takziah) sebab kegiatan kunjungan itu tidak tetap melainkan banyak pergerakan dan dapat becanda. Namun ada juga sebagian pemuda mengikuti dan terjadi perubahan pada diri pemuda seperti lebih mengetahui mana baik dan benar, paham agama.¹⁰⁵

Hartoni selaku anggota pemuda, berpendapat bahwa: Pemuda menerima baik kegiatan keagamaanya namun kurang antusias dalam mengikuti serta melaksanakan kegiatan tersebut. Pemuda lebih meminati kegiatan takziah (kunjungan) dari pada kegiatan yang diprogramkan tersebut, sehingga perubahan yang terjadi pada pemuda ialah lebih sering mengikuti kegiatan sosial daripada kegiatan keagamaan.¹⁰⁶

Zulfahmi selaku anggota pemuda juga mengatakan hal serupa: Pemuda mengikuti kegiatan keagamaan, hal itu merupakan upaya serta usaha Pemerintah

¹⁰³ Wawancara dengan Imuem Chik, Bapak Ruswali. Kamis 4 Mei 2023 Pukul 09:00

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ketua Pemuda, Zul Fhadillah. Senin 1 Mei 2023 Pukul 16:05

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pemuda 1, Rahman Hadi. Sabtu 6 Mei 2023 Pukul 10:00

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pemuda 2, Hartoni. Rabu 10 Mei 2023 Pukul 17: 05

Gampong kepada pemuda. Sehingga menjadi lebih baik dan lebih taat melaksanakan ibadah.¹⁰⁷

C. Pembahasan

1. Upaya pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti

Berdasarkan jawaban dari para sumber data bahwa ternyata banyak upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pemuda, walaupun masih ada sebagian dari pemuda yang belum sadar dan tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian Pemerintah Gampong sebagai pengayom serta perpanjangan tangan pemerintah dalam menggerakkan roda pemerintah Gampong sekaligus pihak yang membimbing dan memberikan arahan terhadap masyarakat tentunya terus berupaya membina pemuda kearah yang lebih baik. Agar pemuda lebih sadar bahwa kegiatan keagamaan itu penting. Secara teori, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain, kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹⁰⁸

Psikologi agama juga telah meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup seseorang, oleh karena itu psikologi

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pemuda 3, Zulfahmi Saputr. Selasa 9 Mei 2023 Pukul 11: 10

¹⁰⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.95.

juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.¹⁰⁹

Pemerintah Gampong Kuala Bakti senantiasa melakukan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada pemuda. Pemerintah Gampong tidak melakukan pemaksaan dan penekanan kepada pemuda agar ikut dalam melaksanakan atau ikut kegiatan keagamaan tapi memberikan pemahaman melalui bimbingan yang terus menerus. Pemerintah Gampong telah berperan dalam masyarakat karena Pemerintah Gampong sebagai ujung tombak serta perpanjangan tangan pemerintah, sebagaimana dipahami bahwa Pemerintah Gampong memiliki tugas salah satunya membimbing pemuda dalam meningkatkan kesadaran.

Dalam Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintah Gampong pada BAB 2 dalam Pasal 3 aparatur Gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan serta membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.¹¹⁰

Karena itu masyarakat memerlukan Pemerintah Gampong untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama maupun sosial. Masyarakat meminta nasehat Pemerintah Gampong untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda.

¹⁰⁹ Jalaludsin, *Psikologi Agama 'memahami perilaku dan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi'*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hal.14-15

¹¹⁰ Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Pemerintah Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam no 05 tahun 2003 BAB 2

Berdasarkan temuan bahwa faktor pendukung dan penghambat peran Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda adalah, bahwa dalam menjalankan tugas Pemerintah Gampong juga mendapat dukungan dan berbagai hambatan dalam meningkatkan kesadaran pada pemuda. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah ialah: *pertama* adanya tanggung jawab yang besar dari aparat Gampong dalam melaksanakan tugas, *kedua*, adanya kerja sama Pemerintah Gampong, pemuda Gampong dalam memberikan pemahaman serta penjelasan dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat. *Ketiga*, adanya dukungan dari masyarakat dan pemuda yang ikut kegiatan dimana mereka melaksanakan program yang ditentukan.

Sedangkan faktor penghambat bagi aparat Gampong adalah masih ada sebagian pemuda yang tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Namun disini lain selaku Pemerintah Gampong memang sudah merupakan kewajiban terhadap pemuda dengan melayani sepenuh hati, dengan berbagai hambatan yang dialami Pemerintah Gampong harus tetap berupaya semaksimal mungkin untuk membina kesadaran beragama pada pemuda.

Jadi ada dua faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran pada pemuda yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah Adanya kebijakan yang dibuat oleh peran Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama mengadakan kegiatan keagamaan serta ikut dalam pengajian dan maulid Nabi yang diselenggarakan di mesjid, serta fasilitas memadai. *kedua*, adanya dukungan dari masyarakat dengan mengarahkan pemuda untuk lebih taat akan ibadah.

Faktor pendukung eksternal adalah adanya kerja sama Pemerintah Gampong dengan Tuha Peut serta Imelum meunasah dan dukungan dari masyarakat dan pemuda.

Adapun faktor penghambat internalnya adalah kurang maksimal Pemerintah Gampong dalam menangani masalah yang berat sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah masih adanya pengaruh kegiatan luar sehingga lalai terhadap kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Gampong para pemuda juga kurang antusias dalam kegiatan keagamaan. Dari segi orang tua adalah orang tua hanya menyuruh untuk mengikuti kegiatan yang ada. Faktor penghambat pemerintah Gampong sulit untuk mengajak dalam mengikuti kegiatan adalah terbatasnya pengetahuan tentang agama serta kurang aktifnya dalam kegiatan yang bisa menjadi contoh baik bagi pemuda.

3. Hasil pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti.

Makhluk yang sadar akan dirinya paling sempurna adalah manusia. Allah menciptakan di mana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah atau potensi dasar beragama. Hal ini sangat jelas tergambar dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Rum: 30).

Maksud ayat tersebut jelaslah bahwa kesadaran beragama adalah suatu keadaan mengerti (keinsyafan) tentang suatu fitrah yang dibawa oleh manusia

sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah SWT dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan Al-Qur'an.

Pemerintah Gampong tetap berusaha semaksimal mungkin agar pemuda benar-benar sepenuhnya mengikuti kegiatan keagamaan dengan memberikan ceramah agama pada saat melakukan kegiatan keagamaan dengan materi (Bersiap Menjadi Pemuda Islam Yang Beriman, Berilmudan Berjiwa sosial, Generasi Anak Shaleh, Menjadi Remaja Inspiratif dengan Menerapkan Ajaran Islam dan lain-lain) karena mengajak pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan bukanlah hal yang mudah. Itu tergantung pada minat dan perilaku pemuda. Sehingga pemuda itu jarang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat dipahami bahwa sebagian pemuda mengikuti dan menerapkan kegiatan keagamaan, namun ada juga sebagian yang tidak mengikuti. Sebagai salah satu tanda bahwa ada keberhasilan kerja Pemerintah Gampong selama ini. Apalagi jika dilihat secara langsung pemuda sebagaimana menerapkan dalam kehidupannya seperti sering shalat berjamaah kemesjid. Walaupun tidak menyeluruh hanya sebagian pemuda tidak mengikuti apalagi menerapkan.

Pemerintah Gampong telah berupaya untuk membimbing masyarakat khususnya pemuda Gampong Kuala Bakti untuk ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan, sehingga Gampong Kuala Bakti menjadi lebih terarah. Namun program yang telah direncanakan kurang berjalan dengan lancar akibat kurang minat pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan

tersebut, sebab para pemuda lebih mementingkan kegiatan pribadi (Pekerjaan, hobi) atau kegiatan sosial (kumpul-kumpul diwarung, main game dll).

Adapun sebagian dari pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 40% dan pemuda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 60% dari banyaknya pemuda, pemerintah Gampong bisa dikatakan berhasil dan tidak berhasil dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti. Sebab para pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah Gampong itu telah banyak memiliki perubahan baik itu dari segi ibadah shalat berjamaah, mau menjadi muazim, akhlak menjadi lebih baik dan sopan terhadap orang lain. Sedangkan dikatakan tidak berhasil sebab dari banyaknya pemuda namun yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan lebih banyak dari pada yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Namun pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan telah banyak memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sebab dia menjadi lebih taat dan rajin menjalankan ibadah sholat berjamaah ke masjid bahkan ada yang bersedia azdan tanpa harus diminta. Sehingga membuat masyarakat Gampong merasa senang dengan perubahan yang terjadi kepada pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Gampong Kuala Bakti telah berupaya membina kesadaran beragama para pemuda, dengan melaksanakan beberapa program keagamaan. Hal ini ditandai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah Gampong. Usaha yang telah dilakukan adalah menyampaikan hal-hal baik seperti ceramah agama atau memberikan nasehat serta mengajak pemuda untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan Pemerintah Gampong juga menyediakan fasilitas seperti tempat pengajian (balai), alat-alat untuk kegiatan lainnya.
2. Dalam melakukan upaya pembinaan ada dua faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran pada pemuda yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah Adanya kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Gampong dalam meningkatkan kesadaran beragama mengadakan kegiatan keagamaan serta ikut dalam pengajian dan maulid Nabi yang diselenggarakan di mesjid, serta fasilitas memadai. *Kedua*, adanya dukungan dari masyarakat dengan mengarahkan pemuda untuk lebih taat akan ibadah. Faktor pendukung eksternal adalah adanya kerja sama

Pemerintah Gampong dengan Tuha Peut serta Imeum meunasah dan dukungan dari masyarakat dan pemuda.

Adapun faktor penghambat internalnya adalah kurang maksimal Pemerintah Gampong dalam menangani masalah yang berat sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah masih adanya pengaruh kegiatan luar sehingga lalai terhadap kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Gampong para pemuda antusias dalam kegiatan keagamaan. Dari segi orang tua adalah orang tua hanya menyuruh untuk mengikuti kegiatan yang ada. Faktor penghambat pemerintah Gampong sulit untuk mengajak dalam mengikuti kegiatan adalah terbatasnya pengetahuan tentang agama serta kurang aktifnya dalam kegiatan yang bisa menjadi contoh baik bagi pemuda.

Jadi faktor pendukung Pemerintah Gampong dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan adalah adanya dukungan dari masyarakat yang menginginkan pemuda untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh kegiatan luar sehingga lalai terhadap kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Gampong dan pemuda juga kurang antusias dalam kegiatan keagamaan, sehingga kurangnya minat atau kesadaran pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar.

3. Dari usaha serta upaya yang telah Pemerintah Gampong lakukan hasilnya saat ini sebagian pemuda mulai sadar betapa pentingnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan walaupun masih ada sebahagian pemuda

tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan adanya semangat orang tua, Tuha Peut yang mengikuti kegiatan keagamaan dapat membuat pemuda untuk terdorong mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Sebagai salah satu tanda bahwa ada keberhasilan kerja Pemerintah Gampong, jika dilihat sekarang ada beberapa dari pemuda telah mengalami perubahan pada sikap, prilaku dan taat melaksanakan ibadah serta aktif dalam hari-hari besar islam.

B. Saran

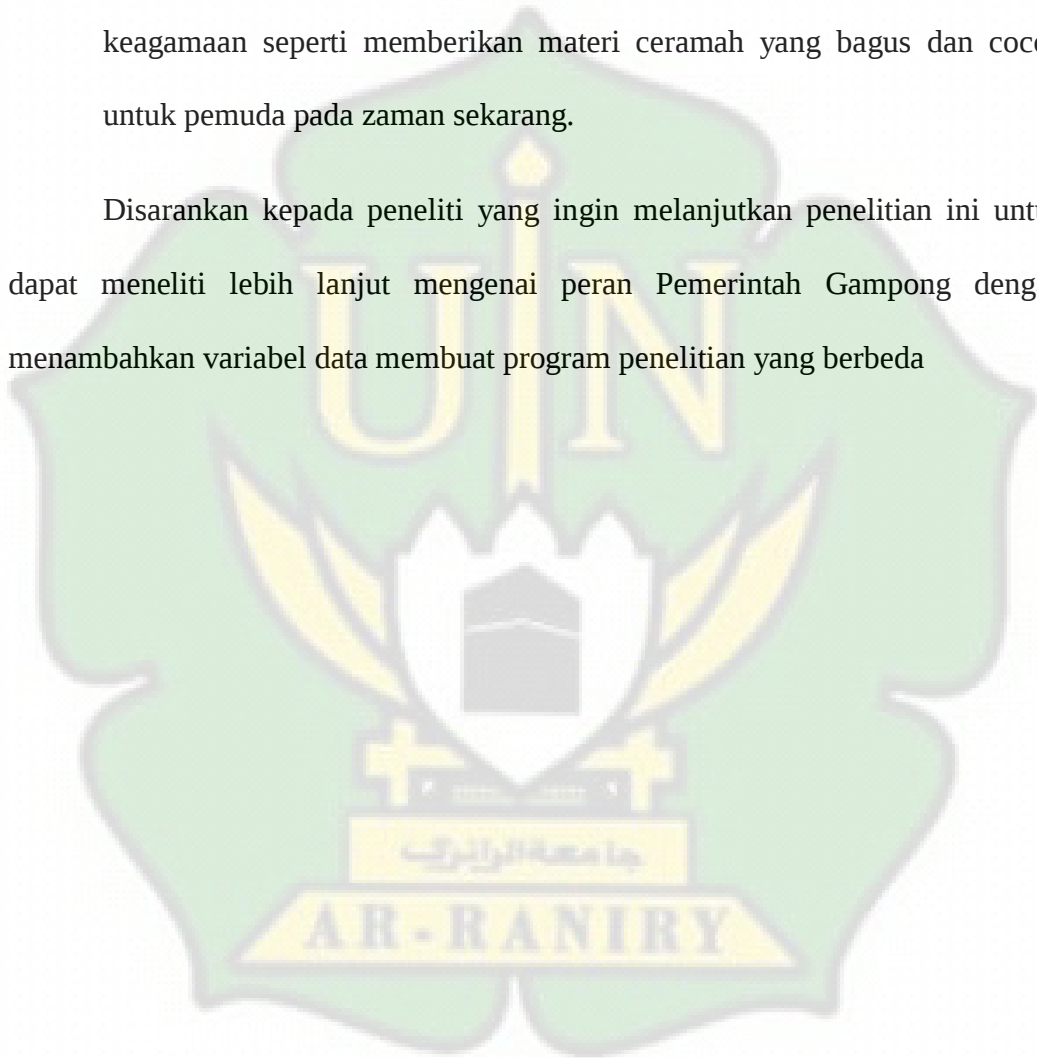
Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya terhadap peran Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti, ada beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Gampong Kuala Bakti agar tetap berperan aktif dalam melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti, sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, kunjungan silaturahmi dan kegiatan lainnya tetap berjalan.
2. Kepada orang tua agar membimbing dan menyuruh anaknya untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan pemerintah
3. Kepada Pemuda Gampong Kuala Bakti sekiranya dapat mengikuti kegiatan keagamaan agar dapat menambah ilmu yang bermanfaat bagi hidup di dunia maupun diakhirat karena pentingnya berpartisipasi dalam

setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Gampong, baik pengajian, shalat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

4. Agar pemerintah Gampong dapat membuat kegiatan keagamaan yang dapat membuat para pemuda tertarik untuk ikut melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memberikan materi ceramah yang bagus dan cocok untuk pemuda pada zaman sekarang.

Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai peran Pemerintah Gampong dengan menambahkan variabel data membuat program penelitian yang berbeda



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Tajwid*, Cet ke 1, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014
- Abdul Azis Ahyadi,. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005
- Ali Abri, *Dasar-dasar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam*, Pekanbaru: UNRI Press, 2011
- Amalia Putri, *Peran Tokoh Gampong Dalam Peningkatan Kapasitas Keagamaan Masyarakat Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kab. Aceh Besar*. Skripsi UIN Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2019.
- Andi Faisa Bekti, Veni Eka Meida Sari, *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 02, No.1, Juni. 2012
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165* Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 201.
- Cahyo Dw amin, *Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana Lembaga Permayarakatan Kelas II A Wiroguna*, Yogyakarta, 2016.
- Cecep Darmawan, *Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016.
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung, Mandar Maju, 1995
- Data Desa. Dokumentasi diambil pada tanggal 5 Mei 2023.
- Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan*, Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT Rosdakarya, 2011
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 1995.

- Endrianto Seotarto Martua Sihalohe, *Pembangunan Masyarakat Desa* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014).
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Frued, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1994.
- Haris Budiman, *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015.
- Hasil observasi awal, pada tanggal 08 Agustus. 2022
- Hasil wawancara dengan Imeum Chik, Bapak Ruswali, Kamis 4 Mei 2023
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Cet. XI. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008.
- Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Khairizzaman. Kesadaran Bersyariat, Peneliti PKPM Propinsi Aceh, Opini**
<https://mpu.bandaacehkota.go.id/>. 2023.
- KKBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- MaysyurahTuriza dan Saifullah Maysa, *Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Gampong Doy, Banda Aceh*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2 tahun 2021.
- Muhammad Nazir, *metode penelitian*, I Cet IV, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhamad Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Peran Politik Pemuda *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*, Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Bandung: Fokus Media, 2006
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, PDF Online 2005

- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat 2010.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Cet. 9. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Raudhatul Jannah, *Peran Tuha Peut Dalam Memberikan Bimbingan Agama Kepada Remaja Di Gampong Teu Dayah Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi (UIN Ar-Raniry. Banda Aceh, 2018.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, Cet.1 Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong, PDF Online, 2003
- Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Desa, PDF Online 2013
- Qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online 2019
- Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pemerintah Desa, PDF Online 2013
- Qanun KabuPaten Aceh Utara Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pemerintahan Gampong, PDF Online 2009
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, (Edisi I, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004,
- Sudirman Adi Putra, *Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, (Makasar: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung: Alfabeta, 2017
- Syafiie Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*, Jurnal Madani Edisi I Mei 2009.
- Wawancara dengan Keuchik Gampong Kuala Bakti, Bapak Jendra. Rabu 3 Mei 2023
- Wawancara dengan Kaur Umum Gampong Kuala Bakti, Fahmi Doni. Rabu 3 Mei 2023
- Wawancara dengan kepala Dusun Satuan Jaya, Yon Taria. Minggu 7 Mei 2023

Wawancara dengan Kepala Dusun Urung Jaya, Evi Gusmariansi. Senin 1 Mei 2023

Wawancara dengan Tuha Peut, Jarda. Sabtu 6 Mei 2023

Wawancara dengan Imuem Chik, Ruswali. Kamis 4 Mei 2023

Wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong Kuala Bakti, Zul Fhadillah, Senin 1 Mei 2023

Wawancara dengan Anggota Pemuda Kuala Bakti Rahman Hadi. Sabtu 6 Mei 2023

Wawancara dengan Anggota Pemuda Kuala Bakti Hartoni. Rabu 10 Mei 2023

Wawancara dengan Anggota Pemuda Gampong Kuala Bakti Zulfahmi Saputra. Selasa 9 Mei 2023

Widia Wati, *Pengaruh Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Siswa*, Jurnal Al-Fuad, Vol. 2, No. 2 tahun 2018

Wowo Sunaryo Kusuma, *Takssonomi Berpikir*. Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Lampiran 1. SK Penelitian

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4291/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) Dr. Arifin Zain, M. Ag

Sebagai Pembimbing Utama

2) Reza Muttaqin, M. Pd

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Destiani Novita

Nim/Jurusan : 180402047 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Pemerintah Gampong Dalam Membina Kesadaran Beragama Pada Pemuda Desa Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

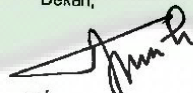
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 11 Oktober 2022 M

15 Rabiul Awal 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023

Lampiran 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1339/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Tertuju kepada Aparatur gampong dengan Pemuda

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DESTIANI NOVITA / 180402047**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : prada utama lr jambu barat no 10

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM MEMBINA KESADARAN BERAGAMA PEMUDA GAMPONG KUALA BAKTI KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN SIMEULUE.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Kuala Bakti



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TELUK DALAM
DESA KUALA BAKTI**

Jalan Tgk Nyak Ali - KM 37

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 470/99/DKT/2023

Kepala Desa Kuala Bakti, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Destiani Novita
Nim : 180402047
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Gampong Dalam Membina Kesadaran Beragama Pada Pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue;

Benar mahasiswa diatas telah mengadakan penelitian di Desa Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam pada tanggal 1 s/d 9 Mei 2023. Guna untuk melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Pemerintah Gampong Dalam Membina Kesadaran Beragama Pada Pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue"

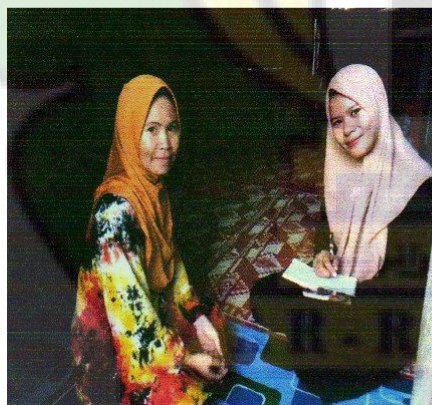
Demikian Surat Keterangan ini kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya keluarkan.

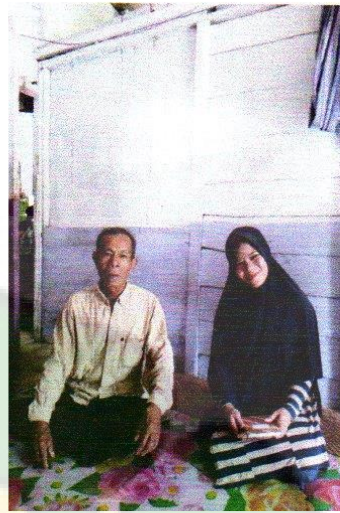
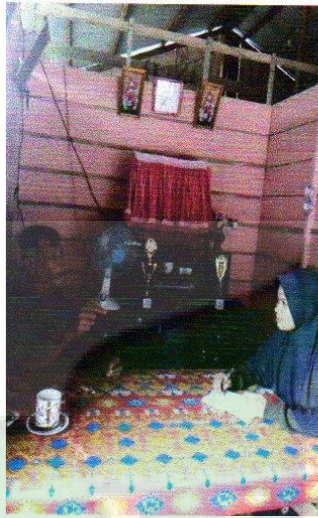
DIKELUARKAN DI : KUALA BAKTI

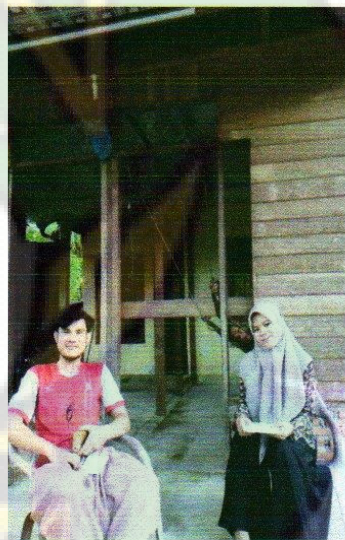
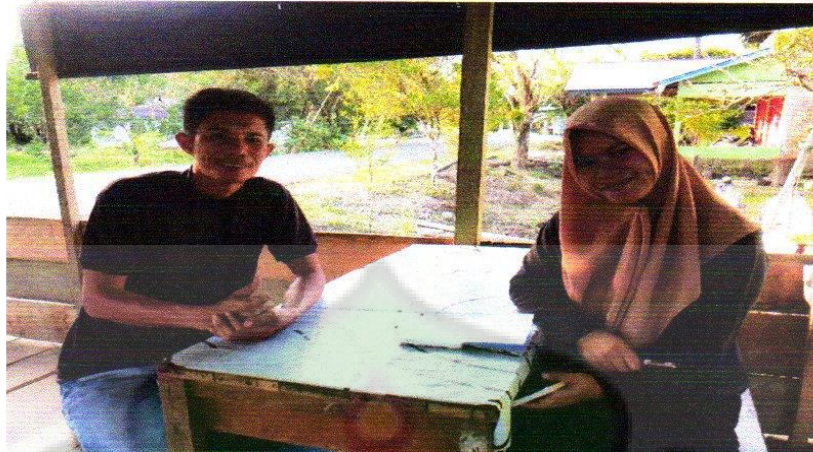
PADA TANGGAL : 09 MEI 2023

Re Kepala Desa Kuala Bakti *f*

Lampiran 4. DOKUMENTASI







AR-RANIRY



AR-RANIRY

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI TENTANG:
PERAN PEMERINTAH GAMPONG DALAM MEMBINA KESADARAN BERAGAMA
PADA PEMUDA GAMPONG KUALA BAKTI KECAMATAN TELUK DALAM
KABUPATEN SIMEULUE

Nama : Destiani Novita
Tempat : Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue
Subjek : Keuchik, Kaur Umum, 2 Kepala Dusun, Tuha Peut, Imeum Chik, Ketua Pemuda dan 3 orang pemuda

A. Pertanyaan kepada Keuchik, Kaur dan Kepala Dusun untuk menjawab
Bagaimana Upaya pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama
pada pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten
Simeulue

1. Bagaimana pandangan bapak tentang kesadaran beragama pada pemuda di Gampong ini?
2. Bagaimana upaya pemerintah Gampong dalam memberikan penyuluhan bagi pemuda?
3. Apakah pemerintah Gampong membentuk program khusus untuk meningkatkan kesadaran beragama pada pemuda Gampong?
4. Apakah pemerintah Gampong melaksanakan tugasnya Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Gampong Kuala Bakti?
5. Apakah ada dilakukan pembinaan fardhu kifayah terhadap pemuda ?
6. Apakah pemuda dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosial dan agama seperti hari-hari besar islam,

B. Untuk menjawab pertanyaan faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda Kuala Bakti?
2. Apa saja yang menjadi penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda?

C. Untuk menjawab pertanyaan Bagaimana hasil pembinaan Pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

1. Bagaimana antusias pemuda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Gampong Kuala Bakti?
2. Apakah terjadi perubahan perilaku pada pemuda terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan pemerintah Gampong?
3. Bagaimana dukungan atau respon masyarakat khususnya pemuda terhadap program yang diselenggarakan

A. **Pertanyaan kepada Tuha peut dan imeum untuk menjawab Bagaimana upaya pemerintah Kampung dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk dalam Kabupaten Simeulue**

1. Apakah pemerintah gampang memberikan penyuluhan agama pada pemuda
2. Bagaimana cara pemerintah kampung tokoh agama dalam mempengaruhi pemuda untuk mengikuti keagamaan yang diadakan pemerintah gampang

3. Dalam seminggu berapa kali kegiatan keagamaan dilakukan
4. Menurut Bapak Mengapa kegiatan keagamaan penting atau harus dilakukan kepada pemuda

B. Untuk menjawab pertanyaan faktor pendukung dan penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

1. Menurut Bapak apa yang menjadi faktor pendukung pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama
2. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi pemerintah Kampung dalam membina kesadaran beragamaan para pemuda

C. Untuk menjawab pertanyaan Bagaimana hasil pembinaan pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue

1. Menurut Bapak apakah pemuda menerima dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut
2. Apakah terjadi perubahan perilaku pada pemuda setelah mengikuti kegiatan keagamaan
3. Bagaimana tanggapan bapak atau masyarakat tentang peran pemerintah gampong dalam membina kesadaran beragama bagi pemuda

A. **Pertanyaan kepada ketua Pemuda dan pemuda: untuk menjawab pertanyaan Bagaimana upaya pemerintah gampang dalam membina kesadaran beragama**

**pada pemuda Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten
Simeulue**

1. Apakah pemerintah Gampong memberikan penyuluhan agama pada anda Pemuda?
 2. Apakah pemerintah Gampong melaksanakan tugasnya Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di gampong Kuala Bakti?
 3. Apakah fungsi dan kewajiban pemerintah Gampong dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan baik?
 4. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap kesadaran beragama pemuda
 5. Apa saja program pemerintah gampong dalam membina pemuda
 6. Program apa saja yang paling diminati pemuda
 7. Apakah pemuda pernah
- B. Untuk menjawab pertanyaan Faktor pendukung dan penghambat pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue
1. Menurut bapak atau Pemuda faktor apa saja yang menjadi pendukung pemerintah Kampung Dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti?
 2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pemerintah Kampung dalam membina kesadaran pemuda di Gampong Kuala Bakti?
- C. Untuk menjawab pertanyaan Bagaimana Hasil pembinaan pemerintah Gampong dalam membina kesadaran beragama pada pemuda di Gampong Kuala Bakti Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten simeulue

1. Apakah anda (Pemuda) mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Gampong?
2. Apakah terjadi perubahan perilaku pada diri Anda (Pemuda) selama mengikuti kegiatan keagamaan?
3. Menurut bapak (ketua Pemuda) apakah terjadi perubahan perilaku pada pemuda terhadap kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan pemerintah gampong?
4. Bagaimana respon pemuda terhadap program keagamaan yang diselenggarakan pemerintah

